

HUBUNGAN ANTARA EFIKASI DIRI DENGAN KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA PADA SISWA KELAS XI DI SMA NEGERI X PORONG

Vega Shavira Triswanto

Jurusan Psikologi, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
vegatriswanto16010664008@mhs.unesa.ac.id

Hermien Laksmiwati

Jurusan Psikologi, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
hermienlaksmiwati@unesa.ac.id

Abstrak

Siswa seringkali mengalami kesulitan belajar pada proses pengerjaan tugasnya. Siswa pun mengalami beberapa kendala dalam memahami pelajaran terutama pada mata pelajaran Matematika. Tujuan peneliti dalam penelitian ini adalah menguji apakah terdapat hubungan antara *self-efficacy* (efikasi diri) dengan kesulitan belajar matematika pada siswa kelas XI di SMA Negeri X Porong. Subjek pada penelitian ini sebanyak 120 siswa kelas XI, peneliti menggunakan kelas XI karena merupakan fase adaptasi peralihan dari kelas X yang dimana pelajaran semakin bertambah sulit. Penelitian ini menggunakan analisis korelasi *product moment* dengan bantuan program computer SPSS 26.0 *for windows*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan korelasi antara variabel efikasi diri dengan kesulitan belajar senilai 0.604. Oleh sebab itu, kesimpulan dari penelitian ini terdapat hubungan antara efikasi diri dengan kesulitan belajar, sehingga keyakinan akan kemampuan diri sangat dibutuhkan pada siswa yang mengalami kesulitan belajar.

Kata Kunci: efikasi diri, kesulitan belajar.

Abstract

Students often experience learning difficulties in the process of working on some tasks. Students also experience several obstacles in understanding subjects, especially Mathematics. The aim of this study was to examine whether there was a correlation between self-efficacy and learning difficulties in Mathematics of the class XI students at SMA Negeri X Porong. The subjects in this study were 120 students of class XI. The researcher used class XI because it was a transitional adaptation phase from class X where lessons were getting more difficult. This study used a product moment correlation analysis with the help of the SPSS 26.0 for windows computer program. The results of this study indicate there is a correlation between self-efficacy and learning difficulties with the value of 0.604. Therefore, self-efficacy in the form of confidence is needed for students who experience learning difficulties.

Keywords: *self-efficacy, learning difficulties.*

Universitas Negeri Surabaya

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu peranan yang penting bagi seluruh anak termasuk di Indonesia. Siswa merupakan subjek yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran, seringkali ketika di sekolah siswa menghadapi kesulitan, dalam menerima pembelajaran dari guru yang menjadi problematika sehingga siswa terhambat dalam memahami maupun mengaplikasikan kemampuan belajar terhadap mata pelajaran yang dianggap sulit termasuk Matematika.

Pembelajaran di Sekolah Menengah Atas (SMA), seringkali terdapat siswa yang mengalami kesulitan

belajar karena adanya tuntutan, dan tanggung jawab atas tugas yang harus dilaksanakan dan dikerjakan yang diberikan oleh guru dengan waktu penyelesaian yang singkat dan tepat waktu. Pada proses pengerjaan siswa pun mengalami

beberapa kendala termasuk kesulitan dalam memahami pelajaran tersebut terutama pada mata pelajaran Matematika.

Karakteristik mata pelajaran Matematika yang abstrak dan sistematis menjadi salah satu alasan sulitnya siswa memahami Matematika serta menjadikan siswa kurang berminat bahkan krisis motivasi dalam mempelajari

pelajaran tersebut. Pada kenyataannya, tidak semua siswa mampu menerima dan mencerna pelajaran Matematika. Mata pelajaran Matematika selalu menjadi pelajaran hantu bagi siswa, pelajaran ini dianggap sulit dan tidak mudah diselesaikan dengan baik oleh mayoritas siswa karena rumit dan banyak rumus yang digunakan saling berhubungan. Sering kali, siswa merasa tidak mampu dan merasa bahwa dirinya tidak memiliki kemampuan dalam menyelesaikan mata pelajaran tersebut.

Pelajaran Matematika sangat penting diajarkan di sekolah-sekolah. Matematika ini penting karena mampu mengembangkan kemampuan kognisi (Fuad, 2012). Adanya hambatan kesulitan belajar, menyebabkan siswa tidak mampu mengembangkan potensi yang dimiliki sehingga siswa akan mengalami suatu hambatan dalam pencapaian keberhasilan. Kesulitan pada siswa seperti strategi pembelajaran, pengelolaan kegiatan belajar yang tidak membangkitkan semangat belajar siswa yang kurang tepat.

Pada pembelajaran Matematika, para siswa cenderung tidak bisa memahami apa yang harusnya mereka kerjakan atau persoalan Matematika yang mereka hadapi. Siswa lebih sering terlihat memiliki minat yang rendah karena pelajaran Matematika yang dianggap rumit. (Frenzel, Goetz, Pekrun & Watt, 2010).

Bandura (1997) menyatakan efikasi diri (*self-efficacy*) merupakan suatu komponen dari keseluruhan perasaan diri seseorang terhadap kemampuannya. Efikasi Diri sangat mempengaruhi keberhasilan seseorang, karena seseorang yang memiliki efikasi diri akan memiliki kepercayaan diri bahwa “dirinya bisa”. Sehingga *self-efficacy* merupakan salah satu faktor penting untuk membantu seseorang khususnya siswa dalam melaksanakan tugas-tugas yang berbentuk soal-soal rumit termasuk seperti pembelajaran Matematika.

Efikasi diri ini sangat penting bagi setiap siswa, dengan efikasi diri siswa mampu mengorganisir dirinya dalam menghadapi permasalahan termasuk dalam mengatasi kesulitan belajarnya, siswa mampu menyesuaikan diri dan mampu meyakini kemampuan yang dimilikinya. Seseorang yang memiliki efikasi diri tinggi akan mempunyai kemampuan untuk dapat menunjukkan kemampuan yang dimiliki dengan lebih baik.

Hasil yang diperoleh peneliti berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada siswa kelas XI di SMA Negeri X Porong, kemudian hasil wawancara dengan salah satu guru Matematika, disampaikan dari keseharian di kelas dan hasil nilai mayoritas lebih dari 50% siswa menunjukkan hasil bahwa siswa masih cenderung mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran Matematika dan merasa dirinya tidak memiliki kemampuan dalam mengerjakan dan menyelesaikan mata

pelajaran Matematika. Seperti siswa tidak bisa menyelesaikan tugas dengan tepat waktu karena materi dianggap sulit oleh siswa dan pada akhirnya siswa juga mendapatkan nilai yang tidak maksimal. Di samping itu, siswa merasa dirinya menjadi anak yang kurang pintar ketika berada dalam mata pelajaran Matematika, mereka mengalami kesulitan dalam materi penghitungan aljabar, seperti lupa rumus yang harus digunakan dan sebagainya. Hal tersebut berkaitan dengan efikasi diri siswa. Oleh karena itu, mereka mengalami kesulitan dalam pelajaran Matematika.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari siswa yang mengalami kesulitan belajar, mereka selalu membutuhkan bantuan dalam mengerjakan tugas. Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2011:235) kesulitan belajar sebagai suatu kondisi dimana siswa tidak dapat belajar dengan baik karena adanya gangguan pada proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah terdapat hubungan signifikan antara *self-efficacy* dengan kesulitan belajar Matematika pada siswa kelas XI di SMA Negeri X Porong.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam studi ini merupakan jenis penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian ini menurut Azwar (2017) menekankan analisisnya data berupa angka-angka yang didapat dari metode statistika serta dilakukan pada penelitian inferensial atau dalam rangka pengujian hipotesis sehingga diperoleh signifikansi hubungan antara variabel yang diteliti.

Penelitian dilakukan di SMA Negeri X Porong Kec. Porong Kab. Sidoarjo pada siswa kelas XI. Sebanyak 150 populasi siswa, 30 siswa menjadi subjek *tryout* (uji coba) dan 120 siswa menjadi subjek penelitian.

Pada penelitian ini pengumpulan data terkait efikasi diri dan kesulitan belajar menggunakan kuisi (angket) online melalui *google form*. Alat ukur yang digunakan berupa skala efikasi diri dan kesulitan belajar oleh Rachmad (2019) yang telah dimodifikasi oleh peneliti. Pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran kuisi pada sampel atau subjek dalam penelitian ini.

Penelitian ini menggunakan analisis korelasi *product moment* dan melalui beberapa tahap, diantaranya: Uji Validitas, dimana uji ini sebagai cara untuk mengukur ketepatan dari suatu alat ukur (Azwar, 2017). Alat ukur yang baik, adalah alat ukur yang memiliki kevalidan agar tidak terjadi bias dan dapat memberi informasi yang benar (Siyoto & Shodiq, 2015).

Dalam menganalisis data, penelitian menggunakan uji prasyarat dan uji hipotesis. Uji prasyarat meliputi uji normalitas dan ujiliniaritas.

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui skor variabel yang diteliti, berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*. Aturan atau kaidah untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak jika $p > 0,05$, maka distribusi data dikatakan normal dan nilai $p < 0,05$, maka distribusi data dikatakan tidak normal.

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas yaitu Efikasi Diri dan variabel terikat yaitu Kesulitan Belajar. Hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dikatakan linier jika tidak ditemukan penyimpangan. Adapun kaidah atau aturan yang digunakan untuk mengetahui hubungan linieritas tersebut bila $p < 0,05$, artinya hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dinyatakan linier dan jika $p > 0,05$, artinya hubungan antara variabel bebas dan terikat tidak linier. Setelah terpenuhinya uji prasyarat yaitu uji normalitas dan linearitas maka langkah selanjutnya yaitu melakukan uji hipotesis. Dalam melakukan uji hipotesis, peneliti ini menggunakan perhitungan statistic dengan analisis korelasi *product moment* untuk mengetahui hubungan antara efikasi diri dengan kesulitan belajar pada siswa di SMA Negeri X Porong. Keseluruhan perhitungan analisis dalam penelitian menggunakan program SPSS 26.0 for windows.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada 120 Siswa SMA Negeri X Porong, maka diperoleh data dengan menggunakan IBM SPSS Statistics 26 for windows berupa *descriptive statistics* sebagai berikut:

Tabel 1. Deskripsi Data Penelitian

Descriptive Statistics					
	N	Mean	Std. Dev.	Min	Max
Efikasi diri	120	91.56	8.175	71	128
Kesulitan belajar	120	61.48	6.035	45	88

Berdasarkan hasil analisis tersebut, variabel Efikasi Diri memiliki nilai rata-rata 91,56 dengan nilai tertinggi 128 dan nilai terendah sebesar 71. Variabel Kesulitan Belajar Matematika memperoleh nilai rata-rata 61,48 dengan nilai tertinggi sebesar 88 dan nilai terendah 45. Standar deviasi pada efikasi diri mendapatkan nilai 8,175 dan pada variabel kesulitan belajar Matematika mendapat nilai sebesar 6,035.

Analisis Data

Penggunaan uji normalitas pada penelitian ini adalah untuk mengetahui data yang didapatkan berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini

menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan IBM SPSS Statistics 26 for windows. Data dikatakan normal jika data tersebut memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05 ($p > 0,05$), apabila data memiliki nilai signifikansi di bawah 0,05 ($p < 0,05$) maka data tersebut dikatakan tidak normal.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Data

		Unstandardized Residual
N		120
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.80781666
Most Extreme Differences	Absolute	.080
	Positive	.054
	Negative	-.080
Test Statistic		.080
Asymp. Sig. (2-tailed)		.056 ^c

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari variabel efikasi diri dan kesulitan belajar sebesar 0,056. Hasil yang diperoleh dapat diketahui bahwa variable efikasi diri dengan kesulitan belajar memenuhi syarat dan berdistribusi normal dengan perolehan nilai diatas 0,05 atau ($>0,05$).

Uji linieritas ditujukan untuk mengetahui hubungan antar variabel yang ada dalam penelitian. Pada uji linearitas ini terdapat perolehan nilai signifikansi kurang atau sama dengan 0,05. Variabel yang memiliki nilai signifikansi ($< 0,05$) dapat dikatakan tidak linier (Sugiyono, 2017). Adapun hasil uji linieritas variabel penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Linieritas

Variabel	Nilai Signifikansi	Keterangan
Efikasi Diri*Kesulitan Belajar	0,000	Linier

Berdasarkan tabel yang telah didapat diketahui bahwa nilai signifikansi linieritas variabel x (efikasi diri) dengan variabel y (kesulitan belajar) sebesar 0,000 yang dapat diartikan nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($<0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel efikasi diri dan kesulitan belajar adalah linier.

Uji hipotesis ini dilakukan untuk memenuhi asumsi parametrik. Pertama, dengan melakukan uji normalitas untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal ataukah tidak. Kemudian, uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel yang digunakan linier atau tidak dan hasil yang ditemukan antar variabel linier. Hasil uji asumsi yang dilakukan menggunakan analisis

product moment dalam menguji hipotesis yang dimiliki dengan bantuan SPSS 26.0 *for windows*. Berikut tingkat hubungan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 4. Tingkat Kekuatan Hubungan Variabel X dan Variabel Y

Nilai Korelasi	Keterangan
0,00 - < 0,20	Hubungan sangat lemah
≥ 0,20 - < 0,40	Hubungan rendah
≥ 0,40 - < 0,70	Hubungan sedang/ cukup kuat
≥ 0,70 - < 0,90	Hubungan kuat/ tinggi
≥ 0,90 - ≤ 0,40	Hubungan sangat kuat/ tinggi

Berdasarkan hasil perhitungan analisis *pearson correlation* dengan menggunakan bantuan program computer SPSS 26.0 *for windows* diperoleh nilai signifikansi berikut ini:

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis

		Correlations	
		Efikasi diri	Kesulitan belajar
Efikasi diri	Pearson Correlation	1	.604**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	120	120
Kesulitan belajar	Pearson Correlation	.604**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	120	120

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada tabel di atas diketahui bahwa nilai signifikansi variabel efikasi diri dan kesulitan belajar sebesar $P=0.000$, sesuai dengan ketentuan, apabila nilai signifikansi ($P < 0,05$) artinya kedua variabel berhubungan, dan jika ($P > 0,05$) artinya kedua variabel tidak berhubungan atau tidak berkorelasi.

Rumusan masalah yang sudah dirumuskan oleh peneliti yaitu "Apakah ada hubungan antara efikasi diri dengan kesulitan belajar Matematika pada siswa kelas XI di SMA Negeri X Porong" dengan nilai signifikansi $P=0.000$ maka dapat diketahui bahwa hipotesis dari penelitian ini diterima. Hal lain yang dapat diketahui yaitu tingkat hubungan yang dimiliki variabel efikasi diri dan kesulitan belajar memiliki korelasi yang sedang dengan nilai ($r = 0,604$).

Penelitian ini dilakukan untuk melihat apakah terdapat hubungan antara efikasi diri dengan kesulitan belajar Matematika pada siswa kelas XI di SMA Negeri X Porong. Penelitian ini dilakukan dengan analisis data korelasi *product moment* dengan bantuan SPSS 26.0 *for windows* Peneliti dalam penelitian ini menggunakan 2 tahapan proses dimana proses awal peneliti melakukan

sebuah *tryout* dengan subjek sebanyak 30 dan tahap kedua mengambil data penelitian dengan 120 subjek.

Berdasarkan dari teori yang sudah dijelaskan oleh peneliti mengenai kesulitan belajar yang dapat dialami oleh siswa hanya pada bidang tertentu seperti pada bidang Matematika (Selikowitz, 2012). Artinya, siswa akan merasa malas dalam belajar, tidak dapat menguasai materi, merasa memiliki efikasi diri yang rendah dan tidak mampu menyelesaikan yang berujung siswa lebih sering menghindari pelajaran Matematika juga mengabaikan tugas-tugas yang diberikan. Pada pelajaran Matematika siswa perlu diberi bekal dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif serta kemampuan bekerja sama dengan sebayanya (Budiono & Wardono, 2014).

Penjelasan tersebut mengartikan bahwa kesulitan belajar memang merupakan sebuah hambatan yang terjadi pada proses pembelajaran yang dialami oleh siswa dalam mempelajari, menguasai dan memahami materi pada pelajaran Matematika untuk mencapai sebuah keberhasilan. Siswa yang cenderung mengalami kesulitan belajar akan sulit untuk memahami materi pelajaran yang disampaikan pada mata pelajaran Matematika. Maka, siswa juga memiliki keyakinan yang rendah pada dirinya. Efikasi diri akan membantu siswa dalam mencapai penyesuaian dalam memahami mata pelajaran bidang akademik dengan baik.

Bandura (Alwisol, 2012) menyatakan efikasi diri adalah suatu keyakinan yang dimiliki individu yang berkaitan dengan kemampuan dan kesanggupan seseorang untuk mencapai dan menyelesaikan suatu tugas untuk mencapai sebuah hasil yang diinginkan. Dari definisi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa efikasi diri merupakan suatu keyakinan dan kemampuan seorang individu untuk melakukan tugasnya yang didasari atas kesadaran diri tentang pentingnya nilai dan harapan untuk hasil yang akan dicapai dalam kegiatan pembelajaran.

Dari beberapa definisi yang telah disampaikan, dapat disimpulkan bahwa efikasi diri yaitu keyakinan diri individu dalam menjalankan dan menyelesaikan tugasnya serta didasari dengan adanya kesadaran diri untuk mencapai hasil dalam kegiatan belajar. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Apriza (2017), mengenai *self efficacy* dengan kesulitan belajar pada siswa MTS di dapatkan hubungan yang positif dan signifikan antara *self efficacy* dengan kesulitan belajar pada siswa MTS Miftahul Ulum Pangkalan Balai Kabupaten Banyuasin III dengan hasil korelasi, nilai signifikansi 0.000 ($P < 0.05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa efikasi diri dengan kesulitan belajar berbanding lurus. Sehingga, dapat diartikan apabila siswa memiliki efikasi yang rendah maka, semakin memiliki kesulitan belajar yang tinggi.

Berdasarkan hasil analisis tersebut, variabel Efikasi Diri memiliki nilai rata-rata 91,56 dengan nilai tertinggi 128 dan nilai terendah sebesar 71. Variabel Kesulitan Belajar Matematika memperoleh nilai rata-rata 61,48 dengan nilai tertinggi sebesar 88 dan nilai terendah 45. Standar deviasi pada efikasi diri mendapatkan nilai 8,175 dan pada variable kesulitan belajar Matematika mendapat nilai sebesar 6,035. Hasil uji normalitas pada penelitian ini memperoleh nilai signifikansi dari variabel efikasi diri dan kesulitan belajar sebesar 0,056, hasil yang diperoleh tersebut menunjukkan bahwa variabel efikasi diri dengan kesulitan belajar memenuhi syarat, dan berdistribusi normal dengan ketentuan perolehan nilai diatas (0.05) atau ($P > 0.05$).

Hasil dari penelitian ini menunjukkan korelasi antara variabel efikasi diri dengan kesulitan belajar bersifat positif dengan hasil perhitungan analisis *pearson correlation* dengan menggunakan bantuan program computer SPSS versi 26.0 *for windows* sehingga perolehan nilai signifikansi sebesar $P=0,0$ dengan perolehan nilai tersebut diketahui hipotesis yang disampaikan peneliti pada rumusan masalah diterima. Maka, terdapat hubungan antara efikasi diri dengan kesulitan belajar Matematika pada siswa kelas XI di SMA Negeri X Porong dimana hubungan antara kedua variabel yaitu masuk pada kategori sedang dengan nilai ($r=0.604$).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa antara efikasi diri dengan kesulitan belajar memiliki hubungan satu sama lain. Maka dari itu, mengapa siswa harus dapat menyeimbangkan apa yang mereka rasakan dengan apa yang akan mereka kerjakan atau menyelesaikan beberapa tugas dalam mata pelajaran Matematika. Karena, kesulitan belajar yang dialami oleh siswa dapat disebabkan oleh kurang adanya keyakinan diri dari siswa dalam mata pelajaran matematika. Perolehan pada penelitian ini dapat dikatakan bahwa apabila efikasi diri pada siswa rendah maka tingkat kesulitan yang dialami lebih tinggi, kemudian sebaliknya apabila efikasi diri siswa tinggi maka semakin rendah kesulitan belajar yang dialami siswa pada mata pelajaran Matematika.

Penelitian ini memberikan hasil bahwa diperlukan kreativitas dari tim pengajar dalam menyampaikan materi di pelajaran Matematika. Sehingga, siswa secara langsung mengalami peningkatan keyakinan diri atau efikasi diri dengan adanya peran serta dari guru mata pelajaran matematika dengan demikian kesulitan belajar yang dialami siswa akan menurun. Menurut peneliti, hal tersebut dapat diterapkan pada siswa kelas XI di SMA Negeri X Porong agar siswa lebih mudah memahami mata pelajaran matematika dan mengalami peningkatan efikasi diri yang baik dan mengalami penurunan terhadap

kesulitan belajar yang dialami pada mata pelajaran Matematika.

PENUTUP

Simpulan

Pada penelitian ini, diketahui dari hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara efikasi diri dengan kesulitan belajar Matematika siswa kelas XI di SMA Negeri X Porong. Hubungan antar kedua variabel pada penelitian ini memiliki hubungan yang positif yaitu apabila efikasi diri yang dimiliki siswa kelas XI tinggi maka semakin rendah kesulitan belajar yang dialami, begitupun sebaliknya apabila efikasi yang dimiliki siswa kelas XI rendah maka kesulitan belajar akan meningkat, karena efikasi diri dan kesulitan belajar saling berbanding terbalik namun, terdapat hubungan yang signifikan. Hasil korelasi yang diperoleh yaitu 0.604 dan termasuk dalam kategori tingkat hubungan yang sedang. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara efikasi diri dengan kesulitan belajar Matematika siswa kelas XI di SMA Negeri X Porong.

Saran

1. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi terhadap sekolah mengenai keadaan siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika karena factor efikasi diri siswa. Sehingga, sekolah dan tenaga pengajar mata pelajaran Matematika bisa meningkatkan inovasi cara belajar mengajar mata pelajaran Matematika seperti, memilih metode pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa dalam memecahkan soal secara berkelompok, sehingga ketika mengalami kesulitan siswa dapat bertukar pikiran dengan teman sekelompoknya. Inovasi ini dilakukan agar mata pelajaran Matematika tidak terkesan menjenuhkan dan monoton.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi terbaru mengenai efikasi diri dan kesulitan belajar, khususnya pada pelajaran Matematika. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai referensi pada penelitian selanjutnya agar lebih dikembangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwisol. 2012. *Psikologi Kepribadian (edisi revisi)*. Malang : UMM Press.
- Azwar, Saifudin. 2005. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. 2017. *Metode penelitian psikologi (2th ed)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Albert_Bandura_Self Efficacy__The_Exercise_of_Co(z-lib.org). *Self Efficacy The Exercise of Control*. New York: Freeman.
- Budiono, CS. Wardono. 2014. 'Pbm Berorientasi Pisa Berpendekatan Pmri Bermedia Lkpd Meningkatkan Literasi Matematika Siswa Smp', *Unnes Journal of Mathematics Education.*, 3(3). doi: 10.15294/ujme.v3i3.4487
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Fuad, Rachmil. 2012. *Peningkatan Kemampuan Matematika Anak Melalui Permainan Mahyong Di Taman Kanak-*, 1(1), pp. 1–12
- Frenzel, A. C. et al. 2010. *Development of Mathematics Interest in Adolescence: Influences of Gender, Family, and School Context*, *Journal of Research on Adolescence*, 20(2), pp. 507–537. doi: 10.1111/j.1532-7795.2010.00645.x.
- Ghufron, M.N & Risnawita,R. 2014. *Teori-teori Psikologi*. Yogyakarta: Arruz Media
- Nurfitri, Hanivah. 2006. *Hubungan antara efikasi diri dengan kesulitan belajar mata pelajaran kimia pada siswa SMA Negeri Ciputat*. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatu.
- Hutabarat, Rachmad Z.M. 2005. *Hubungan Antara Coping Stress dengan Kesulitan Belajar Matematika*. Jurusan Psikologi, pp. 1–4..
- Selikowitz, Mark. 2012. *Dyslexia and Other Learning difficulties*. Consultant Development Paediatricians. Oxford University Press. Sydney, Australia
- Siyoto, S.,& Shodiq, A. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sunarto. 2012. *Hubungan antara efikasi diri dengan kesulitan belajar Matematika pada siswa MAN Kalimukti Pabedilan Kabupaten Cirebon*
- Sugiyono. 2011. *Statitika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sholekah, L. M., Anggreini, D. and Waluyo, A. 2017. *Analisis Kesulitan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Matematika Ditinjau Dari Koneksi Matematis Materi Limit Fungsi*, *WACANA AKADEMIKA: Majalah Ilmiah Kependidikan*, 1(2), pp. 151–164. doi: 10.30738/wa.v1i2.1413.
- Sugihartono, Fathiyah, K.N., Harahap, F., Setiawati, F.A & Nurhayati, S.R. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Yanti, Apriza F. 2017. *Hubungan antara Efikasi Diri dengan Kesulitan Belajar pada Siswa MTS. Miftahululum Pangkalan Balai Kabupaten Banyuasin III*. Psikologi Islam, Fakultas Psikologi. Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.